

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Objek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data dari *website* resmi bank syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pengumpulan data dan penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2018.

#### **3.2. Strategi dan Metode Penelitian**

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif kausal, yaitu hubungan yang sifatnya sebab akibat, dengan strategi penelitian dapat diketahui seberapa kuat pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Sedangkan metode penelitian yang digunakan yaitu metode gabungan data *cross section* yang dianalisis secara mandiri dan data *time series*, yaitu sebuah metode penelitian yang merujuk kepada data yang dikumpulkan dengan mengamati banyak objek atau perusahaan dan banyak tahun. Data *cross section* dalam penelitian ini ditunjukkan dengan objek penelitian yang lebih dari satu yaitu pada perusahaan perbankan syariah yang tercatat dalam Otoritas Jasa Keuangan. Sedangkan data *time series* dalam penelitian ini ditunjukkan dengan periode yang diteliti yaitu dari periode tahun 2012 hingga tahun 2016.

#### **3.3. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **3.3.1. Populasi Penelitian**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua Bank Umum Syariah di Indonesia yang berjumlah 12 Bank Syariah, diantaranya:

1. PT BCA Syariah
2. BPD Jawa Barat Banten Syariah
3. PT Bank Muamalat Indonesia
4. Bank Mega Syariah Indonesia
5. PT Bank Maybank Syariah Indonesia

6. Bank BNI Syariah
7. Bank Panin Syariah
8. Bank BRI Syariah
9. PT Bank Syariah Bukopin
10. Bank Syariah Mandiri
11. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
12. PT Bank Victoria Syariah

### **3.3.2. Sampel Penelitian**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Berikut adalah karakteristik yang ditetapkan peneliti untuk dijadikan sampel yaitu:

1. Bank tersebut masih beroperasi pada periode pengamatan 2012-2016.
2. Telah mempublikasikan laporan tahunannya di *website* resmi bank syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK, periode 2012-2016.

Berdasarkan kriteria yang telah disebutkan, dari jumlah populasi sebanyak 12 bank syariah, ada 6 bank syariah yang dapat memenuhi kriteria bank tersebut yaitu, PT BCA Syariah, PT Bank Muamalat Indonesia, Bank Mega Syariah Indonesia, Bank Panin Syariah, Bank BRI Syariah, PT Bank Syariah Bukopin,.

### **3.4. Unit Analisis Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti membahas Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Ukuran Dewan Komisaris dan Ukuran Komite Audit Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa unit yang diteliti yaitu bank syariah yang ada di Indonesia.

### **3.5. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh atau dicatat oleh pihak lain). Data sekunder

dari penelitian ini diambil dari laporan tahunan Bank Syariah yang diperoleh dari Bank Indonesia, serta jurnal-jurnal, skripsi, tesis dan bahan dari internet yang berhubungan dengan inflasi, tingkat suku bunga, ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit dan profitabilitas Bank Syariah.

### 3.6. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara:

#### 1. Metode Dokumentasi

Merupakan suatu cara yang dilakukan untuk memperoleh data berupa laporan tahunan yang telah dipublikasikan oleh bank syariah sebagai sampel di penelitian pada tahun 2012-2016 di *website* bank syariah yang bersangkutan.

#### 2. Riset Perpustakaan (*Library Research*)

Penelitian / Riset Perpustakaan digunakan untuk memperoleh data sekunder dengan tujuan agar hasil penelitian memiliki kerangka dasar teori yang berkenaan dengan materi penelitian.

#### 3. Riset Website (*Website Research*)

Dengan mengunjungi *website* bank syariah yang bersangkutan untuk memperoleh data laporan tahunan dari Bank Syariah yang bersangkutan yang diambil 5 tahun terakhir, yakni 2012 sampai dengan 2016, dalam bentuk data tahunan.

### 3.7. Model Pengujian Hipotesis

Model pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear. Regresi linear digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen serta pengamatan pada beberapa individu (entitas) dalam beberapa periode waktu yang berurutan.

Untuk mengetahui hubungan antara inflasi, tingkat suku bunga, ukuran dewan komisaris dan ukuran komite audit terhadap profitabilitas yang di proksi dengan ROA digunakan analisis regresi sebagai berikut:

$$ROA_{it} = \alpha + \beta_1 INF_{it} + \beta_2 SBI_{it} + \beta_3 BOC_{it} + \beta_4 KAUD_{it} + e$$

Keterangan:

$ROA_{it}$  : *Return On Assets* perusahaan  $i$  pada periode  $t$

$INF_{it}$  : Perubahan Inflasi periode  $t$  ( $INF - INF_{t-1}$ )

$SB_{it}$  : Perubahan Tingkat suku bunga periode  $t$  ( $SBI - SBI_{t-1}$ )

$BOC_{it}$  : Ukuran Dewan Komisaris perusahaan  $i$  pada periode  $t$

$KAUD_{it}$  : Ukuran Komite Audit perusahaan  $i$  pada periode  $t$

### 3.7.1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independent, variabel dependent dalam penelitian ini adalah profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.

Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank (Hasibuan, 2005:100). Profitabilitas adalah kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Laba merupakan hal yang penting bagi bank karena di dalam laba tercermin tingkat kepercayaan masyarakat kepada bank, sebagai tolok ukur tingkat kesehatan bank, tolok ukur baik buruknya manajemen bank, dapat meningkatkan daya saing dan status bank. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, terdapat delapan indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas, yaitu return on asset, return on equity, net interest margin, biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional, perkembangan laba operasional, komposisi portofolio aktiva produktif dan diversifikasi pendapatan, penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan, prospek laba operasional. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan perbankan syariah akan diukur melalui perhitungan rasio keuangan, yaitu ROA.

ROA memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam kegiatan operasi perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Tujuan utama operasional bank adalah mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal (Lestari dan Widayawati, 2014). ROA dapat memperhitungkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan *income*. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank

tersebut dari segi penggunaan asset (Dendawijaya, 2009:118). Penelitian sebelumnya yang menggunakan variabel profitabilitas (ROA) adalah Stiawan (2009) dan Wibowo dan Syaichu (2013).

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001, rumus yang digunakan untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Asset}} \dots \dots \dots (3.1)$$

### 3.7.2. Variabel Independen

Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (variabel terikat) (Sugiyono, 2010: 4). Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah inflasi, tingkat suku bunga dan jumlah uang beredar.

#### 1. Inflasi ( $X_1$ )

Boediono (1980 : 105), mengemukakan bahwa defenisi inflasi adalah kecendrungan dari harga-harga untuk menaik secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (atau mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga-harga barang lain. Inflasi dalam penelitian ini ditunjukkan dalam indeks harga konsumen (Swandayani & Kusumaningtias, 2012).

#### 2. Tingkat Suku Bunga ( $X_2$ )

Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur. Suku bunga juga berarti penghasilan yang diperoleh oleh orang-orang yang memberikan kelebihan uangnya atau surplus spending unit untuk digunakan sementara waktu oleh orang-orang yang membutuhkan dan menggunakan uang tersebut untuk menutupi kekurangannya atau deficit spending units (Judisseno, 2005:80). Suku bunga yang digunakan dalam penelitian ini adalah suku bunga Sertifikat Bank Indonesia dalam jangka waktu 30 hari atau 1 bulan (Swandayani & Kusumaningtias, 2012).

### 3. Dewan Komisaris ( $X_3$ )

Dewan komisaris (*board of commissioner*) berfungsi untuk melakukan pengawasan. Dewan komisaris dipilih oleh pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang mewakili kepentingan para pemegang saham tersebut dan berperan sangat penting dan cukup menentukan bagi keberhasilan implementasi GCG, serta diperlukan komitmen penuh dari dewan komisaris agar implementasi GCG dapat berjalan dengan lancar sesuai harapan (Effendi, 2016:26). Dalam penelitian ini, dewan komisaris diukur dengan melihat jumlah anggota dewan komisaris yang dimiliki perusahaan (Noorizkie, 2013). Penelitian sebelumnya yang menggunakan variabel ukuran dewan komisaris adalah Adestian (2015), Wehdawati dkk (2015), dan Widiawati (2013)

### 4. Komite Audit ( $X_4$ )

Menurut Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI), komite audit adalah suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris dan, dengan demikian, tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris (dewan pengawas) dalam menjalankan fungsi pengawasan (*oversight*) atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan-perusahaan. Dalam penelitian ini, komite audit diukur dengan melihat jumlah rapat yang diselenggarakan selama satu tahun (Noorizkie, 2013). Penelitian sebelumnya yang menggunakan variabel ukuran komite audit adalah Hariri (2016), dan Sani (2016).

#### 3.7.3. Analisis Statistik Deskriptif

Dalam hal ini digunakan untuk menyajikan data setiap variabel secara sendiri-sendiri dan selanjutnya juga digunakan untuk mengukur gejala pusat yang mencakup median, modus, rata-rata dan ukuran penyebaran dengan menggunakan standar deviasi serta dilengkapi dengan tabel frekwensi dan grafik berbentuk histogram dalam lampiran.

### **3.7.4. Uji Asumsi Klasik**

Model regresi yang baik harus memiliki distribusi data normal atau mendekati normal dan bebas dari asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Dalam hal ini penulis menggunakan uji auto korelasi dan uji normalitas. Setelah data berhasil dikumpulkan, sebelum dilakukan analisis terlebih dahulu dilakukan pengujian penyimpangan asumsi klasik.

#### **3.7.4.1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam regresi terdapat variabel pengganggu atau residual yang memiliki distribusi normal. Asumsi dalam model adalah bahwa dalam uji t dan uji F nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2011 dalam Haryani 2015).

Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov smirnov. Metode ini dilakukan untuk menentukan normalitas data. Uji ini dinilai dengan melihat hasil nilai signifikansi yang ada. Apabila data menunjukkan signifikansi di atas 0,05 maka data residual terdistribusi normal. Sedangkan jika hasil uji menunjukkan signifikansi di bawah 0,05 maka data residual yang dimiliki penelitian ini tidak terdistribusi normal (Ghozali, 2011 dalam Haryani 2015).

#### **3.7.4.2. Uji Multikolonieritas**

Uji Multikolinieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi menemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) yang satu dengan yang lainnya. Seharusnya model regresi tidak memiliki korelasi antar variabel independen. Uji multikoleniaritas dilihat dengan menggunakan nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Nilai tolerance yang tinggi sama dengan nilai VIF yang rendah. Pengukuran nilai tolerance  $< 0,10$  atau sama dengan VIF  $> 10$ .

#### **3.7.4.3. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2011 dalam Haryani 2015).

Uji yang dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya Heteroskedastisitas dalam model regresi adalah dengan uji Spearman Rho. Dalam uji ini, nilai residual dikorelasikan dengan variabel dependen pada model yang digunakan. Setelah itu dilihat apakah ada indikasi heteroskedastisitas dengan melihat nilai probabilitas signifikansi yang ada di atas 0,05. Namun apabila diamati probabilitas signifikansinya di atas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini tidak mengandung adanya Heteroskedastisitas.

#### **3.7.4.4. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena nilai residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2011 dalam Haryani 2015).

Salah satu cara untuk menguji autokorelasi adalah dengan menggunakan run test. Uji run test digunakan sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat pengaruh korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Run test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis) (Ghozali, 2011 dalam Haryani 2015). Hasil uji run test dilihat dengan menunjukkan hasil tes dengan tingkat signifikansinya. Apabila tingkat probabilitas berada di bawah 0,05 maka terjadi autokorelasi antar nilai residual. Sedangkan apabila tingkat probabilitas berada di atas 0,05 maka tidak terjadi autokorelasi atau nilai residual random.

### 3.7.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis statistik regresi berganda. Tujuan dari analisis ini adalah untuk memprediksi dan mempelajari pengaruh kausal antara variabel dependen dan beberapa variabel independen. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan persamaan (Ghozali, 2011 dalam Haryani 2015). Model persamaan yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + B_1.X_1 + B_2.X_2 + B_3.X_3 + B_4.X_4$$

Keterangan:

Y = ROA (variabel dependen)

X<sub>1</sub> = Inflasi (variabel independent)

X<sub>2</sub> = Tingkat suku bunga (variabel independent)

X<sub>3</sub> = Ukuran dewan komisaris (variabel independent)

X<sub>4</sub> = Ukuran komite audit (variabel independent)

$\alpha$  = Konstanta

b = Koefisien regresi (kemiringan); besaran dependen yang ditimbulkan oleh independent

### 3.7.6. Uji Hipotesis

Uji hipotesis terdiri dari uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji simultan (uji F) dan uji parsial (uji t) sebagai berikut:

#### 3.7.6.1. Uji Koefisien Determinasi (Uji $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa dekat garis regresi terestimasi dengan data yang sesungguhnya. Nilai  $R^2$  menunjukkan seberapa besar variasi dari variabel terikat dapat diterangkan oleh variabel bebas. Jika  $R^2 = 0$ , maka variasi dari variabel terikat tidak dapat diterangkan oleh variabel bebas atau hanya terbatas. Dan jika  $R^2 = 1$ , maka variasi dari variabel terikat dapat diterangkan oleh variabel bebas, sehingga jika  $R^2 = 1$ , maka semua titik observasi berada tepat pada garis regresi.

### 3.7.6.2. Uji F

Uji statistik F dilakukan untuk menguji kemampuan seluruh variabel independen secara bersama-sama dalam menjelaskan perilaku variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi  $< 0,05$ .

Ketentuan menganalisa adalah sebagai berikut:

1. Jika signifikansi  $> 0,05$  berarti bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika signifikansi  $< 0,05$  bahwa berarti secara bersama-sama variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### 3.7.7.3. Uji t

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level  $0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ).

Ketentuan menganalisa adalah sebagai berikut:

1. Jika signifikansi  $> 0,05$  berarti bahwa secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika signifikansi  $< 0,05$  dan hasil t-hitung bernilai positif berarti bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.